

ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI SIMPAN PINJAM KOPERASI PADA SMP NEGERI 264 JAKARTA BARAT DENGAN METODOLOGI BERORIENTASI OBYEK

Dewi Mulyani¹⁾, Hestya Patrie²⁾

¹Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur

^{1,2}Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12260

E-mail : dewidewi.kade7@gmail.com¹⁾, hestya.patrie@budiluhur.ac.id²⁾

Abstrak

SMP Negeri 264 Jakarta Barat adalah salah satu instansi pendidikan yang mengadakan koperasi simpan pinjam yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi dan sosial anggotanya. Namun, simpan pinjam koperasi pada SMP Negeri 264 Jakarta Barat sampai saat ini masih menggunakan pembukuan dan dibantu oleh penggunaan komputer, yaitu menggunakan aplikasi pengolah kata dan pengolah angka saja sehingga belum efisien dan informasi yang dihasilkan terkadang masih kurang akurat dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Masalah yang timbul saat ini adalah pencatatan untuk peminjaman dan angsuran pinjaman dicatat pada satu buku yang sama dan juga dicatat di kartu anggota sehingga pencarian data pinjaman dan angsuran terhambat dan tidak akurat, tidak adanya pencatatan khusus kepada anggota yang sudah mengundurkan diri beserta laporan tentang pengunduran diri sehingga pencatatan pengunduran diri anggota tidak diketahui secara berkala, Tidak adanya pencatatan mengenai anggota yang telah melakukan penarikan simpanan sukarela beserta laporan tentang penarikan simpanan sukarela sehingga pencatatan simpanan sukarela anggota tidak ter-update pada buku kegiatan anggota koperasi dan tidak ada laporan tentang penarikan simpanan sukarela yang dibutuhkan, data saling tidak terintegrasi karena hanya memakai Microsoft Excel pada saat membuat laporan SHU sehingga perhitungan dan pembuatan laporan SHU terhambat, serta anggota hanya melakukan tanda tangan di daftar pembagian SHU, sehingga anggota tidak mengetahui rincian SHU secara transparan. Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis berinovasi untuk mengusulkan dengan merancang sebuah sistem informasi simpan dan pinjam menggunakan Bahasa pemrograman Visual Basic.NET 2008 dan menggunakan database HeidiSQL. Pada pemodelan sistem, penulisan menggunakan metodologi berorientasi obyek dengan alat bantu UML (Unified Modeling Language). Perancangan basis data menggunakan metode relasi tabel dan Entity Relationship Diagram. Untuk membuat sistem yang lebih terkomputerisasi ini diharapkan dapat membantu pengurus koperasi pada SMP Negeri 264 Jakarta Barat dalam melakukan proses transaksi simpan pinjam dan pembuatan laporan menjadi lebih akurat, cepat, dan tepat.

Kata kunci: P Sistem Informasi, Simpan, Pinjam, Koperasi SMP Negeri 264 Jakarta Barat, Berorientasi Obyek.

1. PENDAHULUAN

Informasi adalah hal yang sangat penting bagi setiap individu terutama instansi atau perusahaan. Dengan semakin cepatnya arus informasi saat ini, maka setiap instansi atau perusahaan saat ini dituntut untuk menyajikan setiap informasi yang dimiliki dengan akurat, cepat dan tepat. Informasi yang cepat, tepat dan akurat tentunya untuk menjadikan kualitas pelayanan dan kinerja pada instansi atau perusahaan menjadi lebih baik. Adapun perkembangan teknologi informasi yang semakin maju mempunyai peranan yang sangat besar dan penting karena sangat mendukung dalam menyajikan informasi secara akurat, cepat dan tepat serta dapat menggantikan sistem yang masih pembukuan/penulisan tangan menjadi sistem terkomputerisasi. Hal ini pun tidak terlepas dari perkembangan teknologi komputer. Dengan penggunaan komputer, maka pengolahan data tentu

lebih cepat, tepat dan akurat, kesalahan relatif kecil serta dapat menyimpan data yang lebih besar.

Begitu pula pada hal koperasi simpan pinjam pada sekolah. Informasi yang diperlukan harus disampaikan secara cepat, tepat dan akurat agar pelayanan menjadi lebih baik. Koperasi bertujuan untuk mengembangkan dan membangun suatu kemampuan ekonomi anggota guna meningkatkan, memaksimalkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Dalam upaya meningkatkan dan memaksimalkan kualitas kehidupan anggotanya. Pada koperasi simpan pinjam, anggota dapat menyimpan uang dan meminjam uang kepada koperasi dengan bunga yang rendah sehingga dapat terciptanya peningkatan kesejahteraan anggota, khususnya pada bidang ekonomi dan sosial.

SMP Negeri 264 Jakarta Barat adalah salah satu sekolah yang menyelenggarakan koperasi

simpan pinjam untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai-pegawainya, khususnya dalam bidang ekonomi dan sosial. Namun, koperasi simpan pinjam pada SMP Negeri 264 Jakarta Barat sampai saat ini masih menggunakan sistem pembukuan/penulisan tangan untuk pendataan sehingga belum efisien. Dimana proses transaksi dan pengolahan data serta pembuatan laporan juga masih menggunakan cara pembukuan. Sehingga dapat menimbulkan beberapa masalah serta menurunkan kualitas pelayanan dan kinerja pengurus koperasi. Dan untuk pencatatan modal toko pada SMP Negeri 264 Jakarta sudah tidak tersedia karena keberadaan toko yang sudah tidak ada di sekolah. Mengingat akan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses koperasi simpan pinjam ini, maka penulis berusaha untuk membuat rancangan sistem yang bertujuan agar mampu memberikan kemudahan dan meningkatkan kualitas pelayanan dalam proses Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Administrasi Simpan Pinjam Koperasi pada SMP Negeri 264 Jakarta Barat dengan Metodologi Berorientasi Obyek.

Dengan adanya sistem ini diharapkan dapat membantu pengurus koperasi simpan pinjam pada SMP Negeri 264 Jakarta Barat dalam melakukan proses simpan pinjam dan pembuatan laporan dengan lebih cepat, tepat dan akurat.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Identifikasi

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa proses yang dilakukan dalam identifikasi kebutuhan pada simpan pinjam koperasi pada SMP Negeri 264 Jakarta Barat, diantaranya yaitu:

- Memahami permasalahan merupakan tahapan inisialisasi dari kegiatan penelitian terhadap permasalahan yang dihadapi Simpan Pinjam Koperasi pada SMP Negeri 264 Jakarta Barat dan hasil dari identifikasi masalah pada proses bisnis berjalan divisualisasikan dengan *Fishbone Diagram*, dimana pada diagram tersebut terlihat sebab dan akibat terjadinya masalah.
- Menganalisa proses bisnis berjalan, mengidentifikasi masalah pada Simpan Pinjam Koperasi pada SMP Negeri 264 Jakarta Barat berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang berkaitan kemudian hasil analisa digambarkan dengan menggunakan model data dengan *Use Case Diagram* dan *Activity Diagram*.
- Menggambar model sistem dengan menggunakan *Entity Relationship Diagram*

kemudian ditransformasikan menjadi *Logical Record Structure*.

- Metode Pengembangan Sistem yang digunakan dalam perancangan sistem informasi ini adalah metode *Waterfall*. Menurut Rosa, Shalahuddin [1] Model air terjun (*waterfall*) sering juga disebut model sekuensial linier (*Sequential Linear*) atau alur hidup klasik (*Classic Life Cycle*). Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara terurut dimulai dari analisa kebutuhan, desain sistem, penulisan kode program, pengujian program dan penerapan program.

2.2. Metodologi Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan masalah yang ada pada Koperasi SMP Negeri 264 Jakarta Barat, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data dalam memperoleh keterangan dari sistem berjalan saat ini yaitu metode observasi, wawancara, analisa dokumen dan studi kepustakaan.

2.3. Implementasi Sistem

Implementasi sistem menggunakan bahasa pemrograman *Microsoft Visual Studio 2008* dengan database *HeidiSQL* agar dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan dan untuk melihat sejauh mana efektivitas informasi yang diperlukan.

2.4. Studi Literatur

Referensi [1] mendefinisikan sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan satu tujuan. Sistem merupakan sebuah jaringan kerja dari prosedur yang relevan untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Referensi [2] mendefinisikan sistem informasi merupakan kombinasi terstruktur dari beberapa pengguna, jaringan komunikasi, perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi.

Berorientasi obyek merupakan strategi membangun suatu perangkat lunak yang terorganisasikan sebagai kumpulan dari suatu obyek yang berisi operasi dan data yang diberlakukan kepadanya [3].

Menurut Prabantini [4] *Fishbone Diagram* terdiri dari garis horizontal utama dimana garis kecil bercabang garis diagonal utama. Hal ini membuat tampilan grafik seperti kerangka tulang ikan.

“Salah satu cara yang bisa kamu lakukan untuk melakukan menganalisis akar masalah dengan tepat

adalah dengan menggunakan *Fishbone Diagram*. Diagram ini dibuat sederhana seperti bentuk ikan, dibagian kepalanya berisi masalah yang sedang dihadapi dan di setiap ruas tulangnya mewakili aspek-aspek penyebab yang menimbulkan masalah tersebut.”

Koperasi simpan pinjam adalah lembaga keuangan non-bank yang berbentuk koperasi dengan kegiatan usaha menghimpun dana simpanan dan memberikannya kembali kepada para anggotanya sebagai bentuk pinjaman dengan bunga yang serendah mungkin.

2.5. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Dani Anggoro, Muhammad David Umar, Ekalucy Vinanty, Donny Dananjaya pada tahun 2015 dengan judul “Rancangan Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Guru dan Pegawai pada Koperasi SMK Manggala Tangerang”. Yang diterbitkan dalam “Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi 2015 (SENTIKA 2015) – Yogyakarta, 28 Maret 2015 - ISSN: 2089-9815” menjelaskan bahwa Koperasi SMK Manggala sampai saat ini masih belum terkomputerisasi sehingga dapat menimbulkan masalah dalam *input*, *process*, maupun *output*. Maka dibuatkan sebuah sistem secara terkomputerisasi. Rancangan sistem yang bakal digunakan adalah dengan menggunakan metode berorientasi obyek. Analisa sistem berorientasi obyek divisualisasikan menggunakan *Activity Diagram*. *Use Case Diagram* sebagai penjelasan prosesnya dan *Class Diagram* sebagai perancang sistemnya.[2]

Penelitian lain mengenai sistem simpan pinjam juga pernah dilakukan oleh Abdul Hayat, Euis Sitinur Aisyah, Serly Ovtavia Ningrum dengan judul “Sistem Informasi Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Pada SMK Yuppentek 1 Tangerang” pada tahun 2015 dengan nomor ISSN: 2461-1417, menerangkan bahwa sistem informasi yang berjalan disini masih menggunakan sistem konvensional yaitu menggunakan buku dan *Microsoft Excel*. Cara ini masih kurang efektif karena transaksi simpan pinjam yang terjadi semakin tinggi sehingga perhitungan juga semakin marak, selain kegiatan simpan pinjamnya proses *backup* data tidak secara otomatis dan kurang memadainya tempat untuk menyimpan data-data, sehingga terjadinya penumpukan kertas-kertas. Dengan adanya permasalahan tersebut, koperasi ini perlu menggunakan aplikasi simpan pinjam yang dapat membantu dalam proses pengolahan data simpan pinjam dan akuntansi. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu pustaka, wawancara, observasi, analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi sistem. Hasil yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *database HeidiSql*.[5]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Organisasi

Koperasi SMP Negeri 264 Jakarta Barat merupakan koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah ini yang beranggotakan dari guru-guru, staf dan pejabat yang terkait di sekolah yang bersangkutan. Koperasi didirikan berdasarkan hasil rapat pada tanggal 01 Januari 2015 di SMP Negeri 264 Jakarta Barat yang beralamat di Jl. Al-Barkah I Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat 11740.

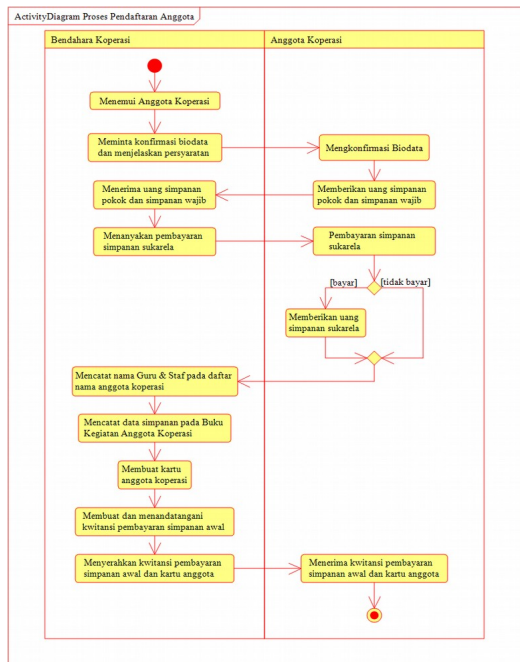
3.2. Analisa Sistem Berjalan

1) Proses Bisnis dan *Activity Diagram* Berjalan

Proses bisnis yang terjadi pada Koperasi SMP Negeri 264 Jakarta Barat adalah sebagai berikut:

a. Proses Pendaftaran Anggota

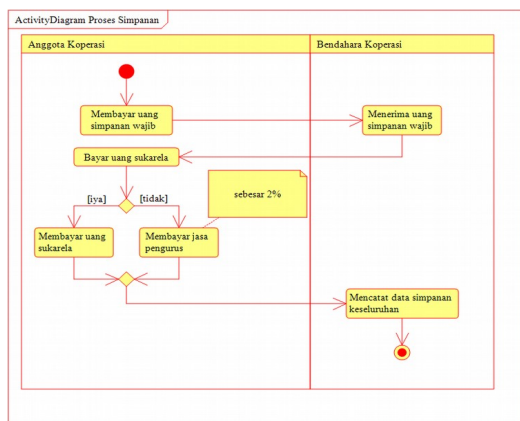
Setiap Guru dan Staf pada SMP Negeri 264 Jakarta Barat secara otomatis akan menjadi Anggota Koperasi SMP Negeri 264 Jakarta Barat. Kemudian, Bendahara Koperasi langsung menemui Anggota Koperasi untuk konfirmasi biodata pada data Koperasi Sekolah. Setelah itu, Bendahara Koperasi akan memberitahukan persyaratan awal untuk menjadi Anggota Koperasi. Jika data yang diisi sudah benar, maka Bendahara Koperasi akan meminta Anggota untuk membayar simpanan pokok sebesar Rp. 500.000,- yang hanya dibayarkan satu kali saat mendaftar, simpanan wajib sebesar Rp. 100.000,- untuk setiap bulannya serta menanyakan mengenai pembayaran simpanan sukarela. Kemudian Anggota Koperasi akan membayar uang simpanan pokok dan simpanan wajib serta simpanan sukarela jika Anggota Koperasi ingin membayarnya. Bendahara Koperasi menerima uang simpanan, kemudian mencatat nama-nama Guru dan Staf pada Daftar Nama Anggota Koperasi, mencatat data simpanan pada Buku Kegiatan Anggota Koperasi, dan membuat Buku Simpan Pinjam Anggota Koperasi. Lalu, Bendahara Koperasi membuat kwitansi pembayaran simpanan awal sebagai bukti pembayaran simpanan di bulan pertama yang kemudian ditandatangani oleh Bendahara Koperasi.



Gambar 1. Proses Pendaftaran Anggota Koperasi

b. Proses Simpanan

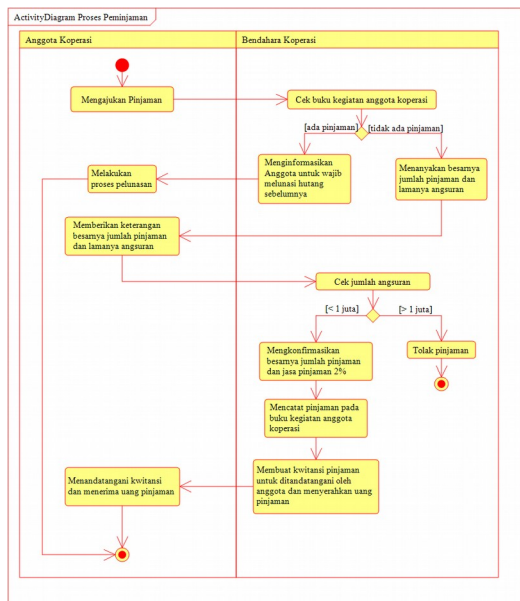
Setiap bulan Anggota Koperasi diwajibkan membayar simpanan wajib langsung kepada Bendahara Koperasi. Untuk pembayaran simpanan wajib, Anggota diharuskan membayar sebesar Rp. 100.000,- sedangkan untuk simpanan sukarela anggota membayar minimal Rp. 100.000,- dan maksimal Rp. 500.000,-. Tetapi jika tidak ingin membayar uang simpanan sukarela dengan nominal yang tersedia, maka Anggota dikenakan biaya jasa pengurus sebesar 2% dari minimal pembayaran sukarela. Bendahara Koperasi akan mencatat data simpanan wajib dan simpanan sukarela pada Buku Kegiatan Anggota Koperasi.



Gambar 2. Proses Simpanan

c. Proses Peminjaman

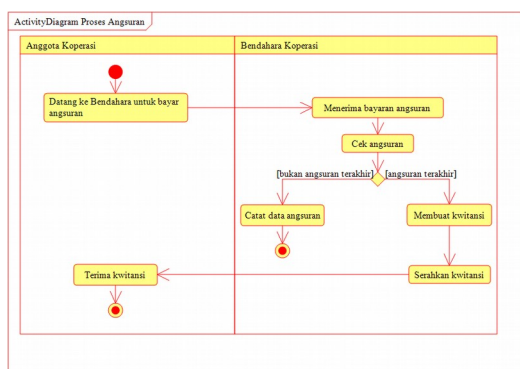
Setiap Anggota Koperasi yang ingin melakukan pinjaman langsung datang menemui Bendahara Koperasi. Kemudian Bendahara Koperasi akan mengecek akan mengecek Buku Kegiatan Anggota Koperasi, apakah Anggota tersebut masih memiliki pinjaman pada koperasi atau tidak. Jika Anggota masih memiliki pinjaman, maka Anggota Koperasi tersebut diwajibkan melunasi pinjaman tersebut sebelum melakukan kegiatan peminjaman yang baru atau meminjam disaat sudah tidak memiliki pinjaman kepada Koperasi. Jika tidak memiliki pinjaman, maka diperbolehkan meminjam. Koperasi SMP Negeri 264 Jakarta Barat menerapkan aturan jumlah pinjaman tidak lebih dari Rp. 10.000.000,- dan lama angsurannya maksimal 10 bulan. Kemudian Bendahara Koperasi menanyakan besarnya pinjaman dan lamanya angsuran. Jika, jumlah angsuran lebih dari Rp. 1.000.000,-, maka pinjaman ditolak. Namun jika jumlah angsuran per bulan lebih kecil dari besarnya Rp. 1.000.000,-, maka jumlah pinjaman disetujui dan Bendahara Koperasi mengkonfirmasi besarnya jumlah angsuran dan jasa pinjaman sebesar 2% yang akan dibayarkan oleh Anggota setiap bulannya. Lalu, Bendahara Koperasi mencatat pinjaman pada Buku Kegiatan Anggota Koperasi. Setelah itu, Bendahara Koperasi membuat kwitansi pinjaman yang kemudian ditandatangani oleh Anggota. Bendahara Koperasi menyerahkan uang pinjaman kepada Anggota.



Gambar 3. Proses Peminjaman

d. Proses Angsuran

Setiap bulannya anggota diwajibkan membayar angsuran pinjaman kepada koperasi. Anggota Koperasi menemui langsung Bendahara Koperasi untuk membayar angsuran, kemudian Bendahara Koperasi menerima bayaran angsuran. Setelah itu, Bendahara mengecek data angsuran pada Buku Kegiatan Anggota Koperasi, jika bukan angsuran terakhir maka Bendahara Koperasi akan mencatat data angsuran. Jika angsuran Anggota tersebut angsuran terakhir, maka Bendahara akan membuat kwitansi sebagai bukti angsuran terakhir dan diserahkan kepada Anggota Koperasi.

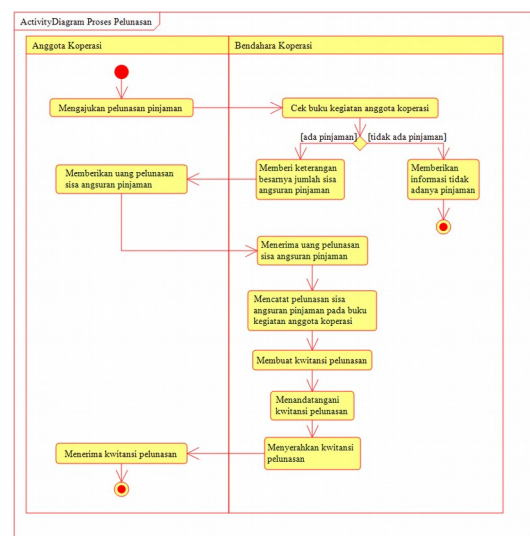


Gambar 4. Proses Angsuran

e. Proses Pelunasan

Setiap Anggota Koperasi yang ingin melunasi pinjamannya, maka langsung mengajukan pelunasan pinjaman kepada Bendahara Koperasi. Kemudian, Bendahara Koperasi mengecek Buku Kegiatan Anggota Koperasi. Jika Anggota tidak memiliki pinjaman, maka Bendahara Koperasi memberikan

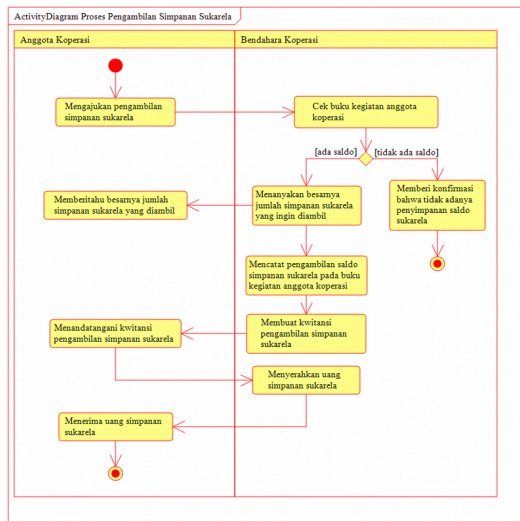
konfirmasi tidak adanya pinjaman kepada Anggota. Jika Anggota masih memiliki pinjaman, maka Bendahara Koperasi memberi keterangan besarnya jumlah sisa angsuran pinjaman. Kemudian, Anggota membayar sisa angsuran pinjamannya kepada Bendahara Koperasi. Bendahara Koperasi menerima uang pelunasan sisa angsuran pinjaman. Lalu, Bendahara Koperasi mencatat pelunasan sisa pinjaman pada Buku Kegiatan Anggota Koperasi. Setelah itu, Bendahara Koperasi membuat kwitansi pelunasan sebagai tanda terima uang pelunasan pinjaman yang kemudian ditandatangani oleh Bendahara Koperasi. Kemudian kwitansi pelunasan diberikan kepada Anggota Koperasi.



Gambar 5. Proses Pelunasan

f. Proses Pengambilan Simpanan Sukarela

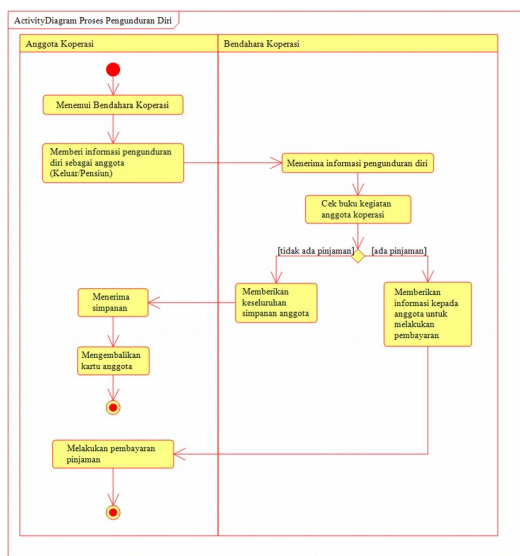
Jika ada Anggota yang ingin mengambil saldo simpanan sukarela, maka mengajukan pengambilan saldo simpanan sukarela kepada Bendahara Koperasi. Lalu, Bendahara Koperasi mengecek pada Buku Kegiatan Anggota Koperasi apakah Anggota tersebut membayar simpanan sukarela atau tidak. Jika tidak membayar, maka Bendahara Koperasi memberi konfirmasi bahwa tidak adanya penyimpanan saldo sukarela. Jika membayar, maka Bendahara Koperasi menanyakan besarnya jumlah saldo simpanan sukarela yang akan diambil. Anggota memberi konfirmasi besarnya jumlah saldo simpanan sukarela yang akan diambil. Kemudian, Bendahara Koperasi mencatat pengambilan saldo simpanan sukarela pada Buku Kegiatan Anggota Koperasi. Setelah itu, Bendahara Koperasi membuat kwitansi pengambilan simpanan sukarela yang kemudian ditandatangani oleh Anggota. Lalu, Bendahara Koperasi menyerahkan uang simpanan sukarela kepada Anggota.



Gambar 6. Proses Pengambilan Simpanan Hari Raya

g. Proses Pengunduran Diri

Anggota yang ingin mengundurkan diri sebagai anggota koperasi (keluar/pensiun) langsung melakukan konfirmasi ke Bendahara Koperasi. Kemudian, Bendahara segera mengecek data pinjaman, data angsuran, serta data simpanan anggota tersebut. Jika anggota tersebut masih memiliki pinjaman pada koperasi maka anggota diharuskan untuk melunaskannya terlebih dahulu. Jika anggota tidak memiliki pinjaman maka bendahara segera langsung memberikan uang simpanannya dan mengembalikan buku simpanan pinjaman anggota koperasi ke Bendahara Koperasi.

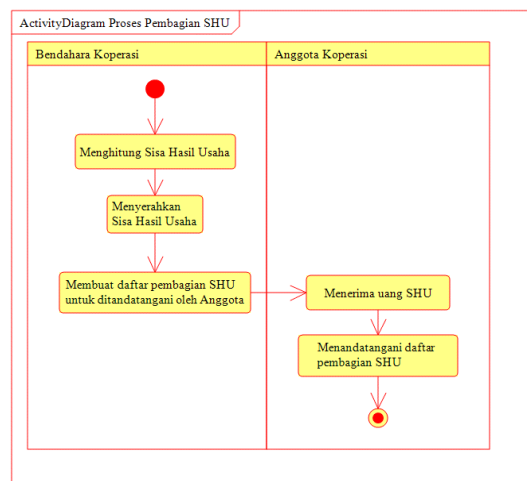


Gambar 7. Proses Pengunduran Diri

h. Proses Pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha)

Pembagian Sisa Hasil Usaha hanya diberikan kepada Anggota yang aktif. Pembagian Sisa Hasil Usaha ditetapkan pada rapat anggota yang

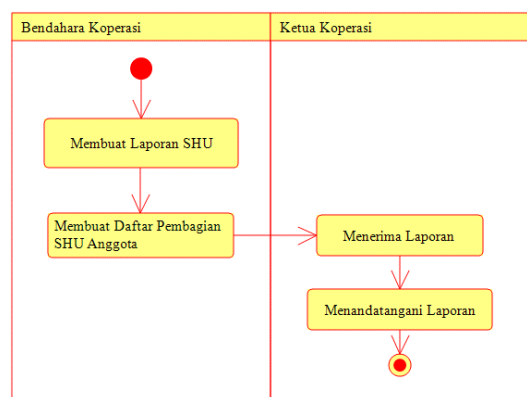
dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun sekali. Bendahara Koperasi akan menghitung jumlah Sisa Hasil Usaha yang akan diterima Anggota Koperasi. Kemudian, Bendahara akan membagikan dana Sisa Hasil Usaha tiap-tiap Anggota lalu menyerahkan dana Sisa Hasil Usaha sesuai dengan jumlah perhitungan yang ada pada Daftar Pembagian Sisa Hasil Usaha. Kemudian, anggota akan menerima uang dan menandatangani Daftar Pembagian Sisa Hasil Usaha sebagai bukti bahwa uang telah diterima.



Gambar 8. Proses Pembagian Sisa Hasil Usaha

i. Proses Laporan

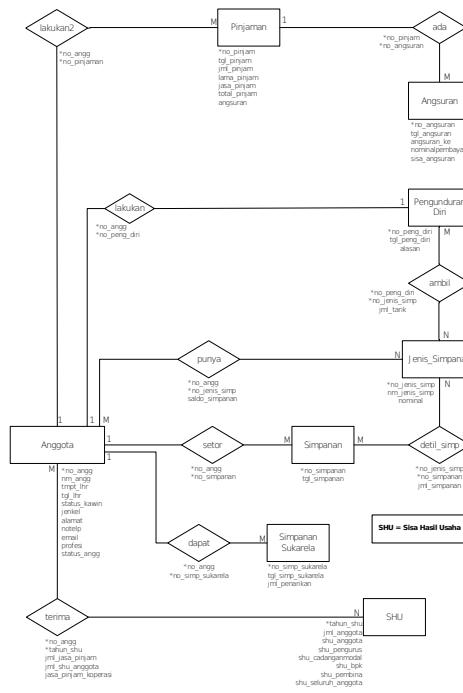
Setiap akhir tahun, Bendahara Koperasi akan membuat laporan yang terdiri dari Laporan SHU dan Daftar Penerimaan Dana SHU yang kemudian diserahkan kepada Ketua Koperasi. Ketua Koperasi menerima seluruh laporan kemudian menandatangani seluruh Laporan.



Gambar 9. Proses Laporan

2) Analisa Masalah

Untuk menganalisa masalah yang ada dapat dilihat pada *Fishbone Diagram* berikut:

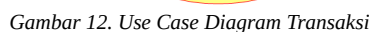


1) Use Case Diagram

```

graph LR
    BK[Bendahara Koperasi] --- UC1[Entry Data Jenis Simpanan]
    BK --- UC2[Entry Data Anggota]
    AK[Anggota Koperasi] --- UC3[Cetak Kwitansi Pembayaran Simpanan Awal]
    UC2 -.->|<<include>>| UC3
  
```

b. Use Case Diagram Transaksi



The diagram illustrates the relationship between the Board of Directors (Bendahara Koperasi) and the Board of Supervisors (Ketua Koperasi). The Board of Directors is represented by a stick figure on the left, and the Board of Supervisors is represented by a stick figure on the right. Five yellow ovals are positioned between them, each containing a title of a report or document. Lines connect the Board of Directors to each oval, and lines connect each oval to the Board of Supervisors, indicating a flow of information or reporting from the Board of Directors to the Board of Supervisors.

```
graph LR; BK[Bendahara Koperasi] --- C1(Cetak Laporan Penarikan Simpanan Sukarela); BK --- C2(Cetak Laporan Data Pengenduran Diri); BK --- C3(Cetak Buku Ambil SHU (Sisa Hasil Usaha)); BK --- C4(Cetak Daftar Penyerimaan Dana SHU); BK --- C5(Cetak Laporan Kegiatan Simpan Pinjam Anggota); C1 --- KK[Ketua Koperasi]; C2 --- KK; C3 --- KK; C4 --- KK; C5 --- KK
```

Diagram illustrating the relationship between the Board of Directors (Bendahara Koperasi) and the Board of Supervisors (Ketua Koperasi) regarding financial reporting and document management.

The Board of Directors (Bendahara Koperasi) is responsible for providing the following documents to the Board of Supervisors (Ketua Koperasi):

- Cetak Laporan Penarikan Simpanan Sukarela
- Cetak Laporan Data Pengenduran Diri
- Cetak Buku Ambil SHU (Sisa Hasil Usaha)
- Cetak Daftar Penyerimaan Dana SHU
- Cetak Laporan Kegiatan Simpan Pinjam Anggota

2) Entity Relationship Diagram

3) Struktur Menu



Form Entri Data Anggota

ENTRI DATA ANGGOTA

Koperasi SMP Negeri 264 Jakarta Barat
 Jl. Baskah 1 Kawabayan, Cengkeh, Jakarta Barat
 No. Telpom 021-5815749-41

No. Anggota

Nama Anggota

Tempat Lahir

Tanggal Lahir

Status Perkawinan

Jenis Kelamin

Alamat

No. Jenis Simpanan

Nama Simpanan

Nominal

No. Jenis Simpanan

Nama Simpanan

Nominal

Total Simpanan Awal

SIMPAN

UBAH

BATAL

KELUAR

Gambar 16. Rancangan Form Master Entri Data Anggota

b. Rancangan Layar *Form Transaksi*

Gambar 17. Rancangan Form Transaksi Entri Simpanan

c. Rancangan Layar *Form Laporan*

Gambar 18. Rancangan Form Laporan Cetak Laporan Penarikan Simpanan Sukarela

Gambar 19. Rancangan Form Laporan Cetak Bukti Ambil SHU

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan lalu mempelajari permasalahan yang dihadapi serta solusi pemecahannya, maka perancangan pembangunan sistem informasi simpan pinjam dijadikan sebagai salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan pelayanan informasi terhadap Anggota Koperasi. Sehingga dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Dengan adanya penerapan sistem terkomputerisasi untuk proses simpan pinjam koperasi pada SMP Negeri 264 Jakarta Barat ini dapat mempermudah

Bendahara Koperasi dalam perhitungan pada transaksi simpan dan pinjam sehingga perhitungan menjadi akurat.

- Mempermudah pendataan untuk Anggota yang sudah mengundurkan diri beserta pembuatan laporan pengunduran diri, sehingga pencatatan khusus Anggota yang sudah mengundurkan diri bisa diketahui secara berkala.
- Mempermudah pendataan untuk Anggota yang melakukan penarikan simpanan sukarela beserta pembuatan laporan penarikan simpanan sukarela, sehingga pencatatan simpanan sukarela anggota selalu ter-update dan tersedia laporan penarikan simpanan sukarela yang dibutuhkan oleh Ketua Koperasi.
- Data saling terintegrasi untuk pembuatan laporan SHU sehingga perhitungan dan pembuatan laporan SHU tidak lagi terhambat.
- Anggota dapat mengetahui rincian perhitungan SHU yang dia dapat dari Bendahara Koperasi sehingga perhitungannya menjadi transparan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S., Rosa, & M. Shalahuddin. 2011. *Modul Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (Terstruktur dan Berorientasi Obyek)*. Bandung: Modula.
- [2] Anggoro, D., et. al. 2015. *Rancangan Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Guru Dan Pegawai Pada Koperasi SMK Manggala Tangerang*. SENTIKA 2015 (Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2015), (Sentika), 213–222.
- [3] Fathansyah. 2012. *Basis Data*. Bandung: Informatika.
- [4] Prabantini, Dwi. 2016, *CRACKING CREATIVITY The Secret of Creative Genius*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi.
- [5] Hayat, A., et. al. 2015. *Sistem Informasi Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Pada SMK Yuppentek 1 Tangerang*. Vol.1 No. 1. Cerita, 86-93.